

RANCANGAN
PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR /PERMEN-KP/2020
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK
LINGKUNGAN HIDUP UNTUK KEGIATAN REKLAMASI DI WILAYAH PESISIR
DAN PULAU-PULAU KECIL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, Kementerian dapat menyusun petunjuk teknis penyusunan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
- b. bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil perlu disusun dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup untuk Kegiatan Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
2. Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2012 tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 141);
3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan

- Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 220), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7/PERMEN-KP/2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 317);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP UNTUK KEGIATAN REKLAMASI DI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan atau drainase.
2. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Amdal adalah kajian mengenai dampak penting suatu Kegiatan Reklamasi yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan Kegiatan Reklamasi.
3. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati/walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
5. Pelaku Usaha adalah perseorangan atau non-perseorangan yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini bertujuan memberikan petunjuk teknis bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pelaku Usaha dalam penyusunan dokumen Amdal untuk kegiatan Reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Pasal 3

- (1) Dokumen Amdal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 untuk:
 - a. perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, terdiri atas:
 1. Formulir Kerangka Acuan (Form KA);
 2. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL); dan
 3. Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL),
 - b. selain perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, terdiri atas:
 1. Dokumen Kerangka Acuan (KA);
 2. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL); dan
 3. Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).
- (2) Petunjuk teknis penyusunan dokumen Amdal untuk kegiatan Reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan huruf b sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (3) Petunjuk teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan pelengkap dari pedoman penyusunan dokumen Amdal yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.

Pasal 4

Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, seluruh kegiatan penyusunan dokumen Amdal untuk kegiatan Reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang belum mendapat persetujuan:

- a. Formulir Kerangka Acuan; atau
 - b. Dokumen Kerangka Acuan,
- wajib menyesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

Peraturan Menteri ini berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

EDHY PRABOWO

DRAFT

	Lingkungan	Sebagai Bagian dari Rencana Kegiatan						
Tahap Prakonstruksi								
Tahap Konstruksi								
Tahap Operasi*								
Tahap Pasca Operasi*								

*Kegiatan reklamasi tidak memiliki tahap operasi dan pasca operasi. Tahapan ini diisi apabila kajian Amdal dilakukan pada suatu kegiatan yang memiliki tahap operasi dan pasca operasi, dimana reklamasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan tersebut.

C. Metode Studi

No	DPH*	Metode Prakiraan Dampak	Data dan Informasi yang Relevan dan Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data Untuk Prakiraan	Metode Analisis Untuk Metode Evaluasi	Metode Evaluasi

Ket : *DPH = Dampak Penting Hipotetik

D. Lampiran

Penjelasan pengisian tabel

1.A Informasi Umum Formulir Kerangka Acuan memuat

- 1.A.1. Nama kegiatan, pada bagian ini dicantumkan nama rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 1.A.2. Pelaku usaha, pada bagian ini dicantumkan nama dan alamat lengkap instansi/perusahaan sebagai pelaku usaha dan/atau kegiatan, serta nama dan alamat lengkap penanggung jawab rencana usaha dan/atau kegiatan.
- 1.A.3. Penyusun dokumen, pada bagian ini dicantumkan penyusun dokumen amdal yang terdiri dari tim penyusun dokumen Amdal, tenaga ahli dan asisten penyusun dokumen Amdal. Penyusunan dokumen Amdal wajib mengikuti ketentuan perundang-undangan dilengkapi dengan sertifikat

kompetensi penyusun dokumen Amdal, dalam hal penyusunan dokumen Amdal dilakukan oleh Lembaga Penyedia Jasa Penyusun (LPJP) Amdal maka wajib disertakan bukti registrasi yang masih berlaku atas nama LPJP Amdal terkait.

1.A.4. Deskripsi rencana kegiatan reklamasi, pada bagian ini dijelaskan rencana kegiatan utama dan kegiatan pendukung berikut pula alternatif rencana usaha dan/atau kegiatan yang disertai pula dengan rencana pengelolaan dan pemantauan yang telah dipersiapkan. Deskripsi rencana kegiatan reklamasi paling sedikit memuat :

NO	KOMPONEN KEGIATAN	MUATAN ⁱ
1.	Lokasi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta rancangan (<i>layout</i>) rencana lokasi reklamasi dengan skala 1 : 1.000; 2. Foto Udara/citra satelit kegiatan di sekitar rencana lokasi reklamasi dengan skala 1 : 1.000 untuk reklamasi di bawah 100 ha dan 1 : 5.000 untuk reklamasi di atas 100 ha; 3. Peta hasil tumpang susun (<i>overlay</i>) Kegiatan Reklamasi terhadap peta alokasi ruang dengan skala 1 : 250.000; 4. Peta lain yang dibutuhkan dengan skala yang memadai; 5. Deskripsi naratif lokasi kegiatan (kebutuhan, kondisi eksisting disekitar lokasi, luas lahan, pemanfaatan lahan reklamasi, kondisi ekosistem disekitar lokasi); 6. Data hasil pengukuran yang dapat dipergunakan untuk melakukan pemodelan hidrodinamika, diantaranya : batimetri, arus, angin, pasang surut, gelombang; dan 7. Kegiatan pemanfaatan di lahan hasil reklamasi.
2.	Pra konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Rencana Kegiatan; dan 2. Perizinan yang sudah diperoleh dan dalam proses pengajuan
3.	Konstruksi ⁱⁱ	<p>Tahap konstruksi secara umum :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan spesifikasi alat yang akan digunakan; 2. Jalur, frekuensi angkutan (<i>trip</i>) dan jenis angkutan mobilisasi alat yang digunakan; 3. Lokasi sumber material reklamasi, material tanggul dan material pendukung lainnya, jalur pengangkutan dan alat pengangkutan yang digunakan; 4. Jumlah, kualifikasi, dan rencana pelibatan tenaga kerja

NO	KOMPONEN KEGIATAN	MUATAN ¹
		lokal (mengikuti ketentuan dalam peraturan perundangan); 5. Jumlah dan spesifikasi material urugan (kuari); 6. Rancang, dimensi dan posisi rambu dan patok reklamasi; 7. Datum dan elevasi yang diacu; 8. Rancang penampang melintang rencana lahan reklamasi; 9. Neraca pemanfaatan air bersih selama konstruksi; 10. Daya tahan dan aspek keamanan dalam kondisi ekstrem bencana alam; 11. Jalur, frekuensi angkutan (trip) dan jenis angkutan demobilisasi alat yang digunakan; dan 12. Metode dan durasi pemeliharaan konsolidasi lahan.
	3.1. Pengurugan	1. Ambang batas kecepatan maksimal arus laut dan angin yang ditetapkan pada masa konstruksi tanggul dan penebaran material; 2. Lokasi penampungan material reklamasi; 3. Rancang, metode dan durasi pembuatan/pemasangan tanggul; 4. Metode dan durasi pematangan lahan reklamasi; dan 5. Umur dan beban tampung lahan reklamasi.
	3.2. Pengeringan	1. Posisi dan durasi operasi pompa; 2. Rancang saluran/ pipa pembuangan air; 3. Rancang, metode dan durasi pembuatan/pemasangan tanggul kedap air; 4. Metode, dan durasi penimbunan dan pemadatan lahan; 5. Metode dan durasi pematangan lahan reklamasi (penanganan tanah pucuk [<i>top soil</i>]); dan 6. Umur dan beban tampung lahan reklamasi.
	3.3. Drainase	1. Rancang pintu air (jika ada); 2. Rancang saluran/ pipa pembuangan air; 3. Metode dan durasi penimbunan dan pemadatan lahan; 4. Metode dan durasi pematangan lahan reklamasi (penanganan tanah pucuk [<i>top soil</i>]); dan 5. Umur dan beban tampung lahan reklamasi.

Keterangan:

I. Peta dan gambar pendukung dapat dicantumkan pada bagian lampiran

II. Komponen kegiatan disesuaikan dengan metode yang digunakan

- 1.A.5. Lokasi rencana kegiatan yang menjelaskan posisi lokasi rencana kegiatan yang akan dilakukan, informasi kegiatan lain di sekitar rencana usaha dan/atau kegiatan serta keterkaitannya dengan keberadaan lokasi ataupun kawasan sensitif yang ada. Peta dan gambar pendukung dicantumkan pada Lampiran.
 - 1.A.6. Hasil pelibatan masyarakat, pada bagian ini dijelaskan hasil pelibatan masyarakat berupa saran, pendapat dan tanggapan yang dihasilkan dari proses pengumuman dan konsultasi publik yang telah dilakukan oleh pelaku usaha dan/atau kegiatan. Pada bagian ini diinformasikan pula wakil masyarakat sebagai perwakilan yang disepakati dan akan duduk sebagai anggota komisi penilai Amdal.
- 1.B. Pelingkupan
- Pelingkupan memuat :
- 1.B.1. Rencana Kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak
 - 1.B.2. Pengelolaan lingkungan yang sudah direncanakan sebagai bagian dari rencana kegiatan
 - 1.B.3. Komponen lingkungan terkena dampak. Pada bagian ini harus menguraikan data dan informasi yang terkait atau relevan dengan dampak yang mungkin terjadi. Deskripsi ini didasarkan data dan informasi primer dan/atau sekunder yang bersifat aktual dan menggunakan sumber data-informasi yang valid untuk data sekunder yang resmi dan/atau kredibel untuk menjamin validitas data-informasi serta didukung oleh hasil observasi lapangan. Data dan informasi rinci terkait dengan rona lingkungan hidup dimaksud dapat disampaikan dalam lampiran. Dalam hal terdapat beberapa alternatif lokasi, maka uraian rona lingkungan hidup harus dilakukan untuk masing-masing alternatif lokasi. Deskripsi rona lingkungan hidup awal dapat disajikan dalam bentuk data dan informasi spasial paling sedikit memuat :
 1. Pasang surut air laut
 2. Arus laut
 3. Gelombang laut
 4. Angin
 5. Sifat fisik dan kimia Sedimen
 6. Curah hujan *
 7. Akuafer (Aquifer) *
 8. Profil muara sungai *
 9. Hidrografi banjir *

10. Batimetri
11. Topografi *
12. Geomorfologi
13. Geoteknik
14. Demografi
15. Ekonomi
16. Budaya
17. Suhu udara *
18. Kelembaban udara*
19. Kualitas udara *
20. Kebisingan *
21. Potensi bencana alam
22. Geologi
23. Kualitas Air Laut
24. Terumbu karang*
25. Mangrove*
26. Lamun*
27. Biota Perairan*
28. Biota Darat*
29. Kesehatan masyarakat *
30. Kegiatan di sekitar lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya alam dan mempengaruhi lingkungan setempat
*Dikaji sesuai dengan karakteristik lokasi

1.B.4. Dampak Penting Hipotetik diperoleh dari hasil penapisan Dampak Potensial. Jika tidak cukup data untuk mengevaluasi Dampak Potensial, maka ditetapkan sebagai Dampak Penting Hipotetik. Daftar Dampak Potensial paling sedikit terdiri atas:

1. Perubahan Sedimentasi
2. Penurunan Kualitas Air Laut
3. Gangguan Kestabilan Pantai (Terjadinya Abrasi dan Akresi)
4. Gangguan Biota Air
5. Gangguan Terumbu Karang
6. Gangguan Vegetasi Mangrove dan Lamun
7. Peningkatan kebisingan
8. Penurunan Kualitas Udara

9. Perubahan persepsi masyarakat
10. Timbulnya/ Hilangnya Kesempatan Kerja
11. Timbulnya/ Hilangnya Peluang Usaha
12. Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak, bangunan dll)
13. Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut
14. Gangguan Aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)
15. Terganggunya akses masyarakat ke pantai/laut
16. Terganggunya jalur transportasi
17. Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (amenities)
18. Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)
19. Hilangnya/ terganggunya sarana dan prasarana sosial (sarana pendidikan, tempat ibadah, olah raga, kesehatan dll)
20. Potensi gangguan ketertiban dan keamanan
21. Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah
22. Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah
23. Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat
24. Gangguan Kesehatan Masyarakat

1.B.5. Evaluasi Dampak Potensial

1.B.6. Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian yang ditetapkan dengan ketentuan :

NO	JENIS BATAS	DEFINISI
1.	Batas proyek	Batas proyek adalah ruang dimana kegiatan reklamasi akan dilakukan. Ruang tersebut sebagai sumber dampak terhadap lingkungan di sekitarnya, termasuk dalam hal ini alternatif lokasi rencana reklamasi.
2.	Batas ekologis	batas ekologis adalah ruang terjadinya sebaran dampak lingkungan kegiatan reklamasi yang akan dikaji mengikuti media lingkungan masing-masing (seperti air, udara, tanah), dimana proses alami yang berlangsung dalam ruang tersebut diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar. Dampak kegiatan reklamasi tidak hanya ditentukan oleh sebaran polutan yang berdampak pada komponen lingkungan biogeofisik-kimia, namun juga ditentukan oleh perubahan proses hidrodinamika yang memunculkan perubahan lingkungan sekitar seperti perubahan garis pantai. Batas ekologi minimal ditentukan dengan menggunakan pemodelan hidrodinamika.
3.	Batas sosial	Batas sosial, adalah ruang di sekitar rencana lokasi reklamasi tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dan dinamika sosial suatu kelompok

NO	JENIS BATAS	DEFINISI
		masyarakat, yang diperkirakan akan terdampak akibat kegiatan reklamasi.
4.	Batas administrasi	Batas administrasi, adalah wilayah administratif terkecil sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi) yang wilayahnya mencakup batas proyek, batas ekologis dan batas sosial.
5.	Batas wilayah studi	Batas wilayah studi merupakan batas terluar dari hasil tumpang susun (<i>overlay</i>) dari batas proyek, batas ekologis, batas sosial dan batas administrasi.
6.	Batas waktu kajian	Batas waktu kajian yang akan digunakan dalam melakukan prakiraan dan evaluasi dampak dalam kajian Analisis Dampak Lingkungan. Setiap dampak penting hipotetik yang dikaji memiliki batas waktu kajian tersendiri. Penentuan batas waktu kajian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan penentuan perubahan rona lingkungan tanpa adanya rencana usaha dan/atau kegiatan atau dengan adanya rencana usaha dan/atau kegiatan.

1.C Metode Studi

Pada bagian ini diisi dengan:

- a) Dampak Penting Hipotetik, Metode pengumpulan data, Metode prakiraan dampak (termasuk besaran dan sifat penting dampak) yang akan digunakan pada Dokumen ANDAL paling sedikit memuat :

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
1	Perubahan sedimentasi	melakukan pengumpulan data batimetri perairan setempat.	<ul style="list-style-type: none"> - memvisualisasikan data batimetri kedalam bentuk gambar 2 dimensi, kemudian melakukan analisis deskriptif mengenai kondisi kedalaman di perairan tersebut; dan - membandingkan kondisi kedalaman perairan setempat sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
2	Penurunan kualitas air laut	- melakukan pengukuran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.	<ul style="list-style-type: none"> - pemodelan transport sedimen kohesif untuk padatan tersuspensi; dan - membandingkan hasil analisis dengan Baku Mutu Air Laut sesuai ketentuan perundang-undangan.

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
3	Gangguan kestabilan pantai (terjadinya abrasi dan akresi)	- Melakukan pengambilan sampel sedimen di sepanjang pantai lokasi kegiatan.	- memvisualisasikan hasil modelling perubahan garis pantai dengan persamaan kontinuitas sedimen.
4	Gangguan biota air	- Mengambil sampel plankton.	- melakukan analisis untuk mengetahui jenis dan menghitung kelimpahan, indeks keragaman, indeks keseragaman dan indeks dominasi; dan
		- Mengambil sampel bentos, nekton.	- menganalogi sebagai dampak turunan dari perubahan kualitas air laut.
5	Gangguan terumbu karang	melakukan pengamatan bawah air (penyelaman).	- mengelompokkan biota habitat dasar yang ditemukan sepanjang transek garis menurut bentuk pertumbuhannya (<i>lifeform</i>);
			- menghitung nilai penutupannya, kemudian membandingkan dengan Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang sesuai ketentuan perundang-undangan; dan
			- membandingkan nilai penutupan karang sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
6	Gangguan vegetasi Mangrove dan Lamun	- Melakukan pengumpulan data vegetasi mangrove menggunakan metode kuadran untuk tingkat pohon dan tiang.	- menghitung Indeks Nilai Penting suatu jenis untuk vegetasi mangrove dan lamun; dan
		- melakukan pengumpulan data Lamun menggunakan metode kuadran.	- menghitung kerapatan mangrove dan lamun, kemudian dibandingkan dengan tentang kriteria baku kerusakan mangrove atau lamun sesuai ketentuan perundang-undangan; dan
7	Peningkatan kebisingan	melakukan pengukuran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	- membandingkan Indeks Nilai Penting mangrove dan lamun, serta kerapatan mangrove sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
			- melakukan analisis rambat kebisingan;
			- memprediksi nilai kebisingan setelah ada kegiatan, kemudian; dan
			- membandingkannya dengan baku mutu

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
			sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8	Penurunan kualitas udara	melakukan pengukuran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan perhitungan nilai konsentrasi zat pencemar di lokasi kegiatan; dan - melakukan analisis parameter kualitas udara (Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO₂), Hidro Karbon (HC), PM₁₀/PM_{2,5}, Debu (TSP), Dustfall, Timah Hitam (Pb)), membandingkannya dengan baku mutu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
9	Perubahan persepsi masyarakat	kuisisioner, wawancara	deskripsi perbandingan antara persepsi positif dan persepsi negatif.
10	Timbulnya/ hilangnya kesempatan kerja	Kuisisioner, wawancara, data sekunder dari instansi terkecil dan terbaru (5 tahun terakhir).	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi; dan - membandingkan jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam kegiatan yang direncanakan dengan tanpa kegiatan, memperkirakan hilangnya mata pencaharian akibat kegiatan/usaha.
11	Timbulnya/ hilangnya peluang usaha	kuisisioner, wawancara, data sekunder dari instansi terkecil dan terbaru (5 tahun terakhir).	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis kecenderungan (<i>trend analysis</i>); dan - mengkaji potensi peluang usaha yang muncul dari rencana kegiatan, hal ini didekati dengan memahami kebutuhan tenaga kerja selama kegiatan berlangsung.
12	Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak,	wawancara, penelusuran aset (metode bola salju), triangulasi.	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan pemetaan aset; dan - membandingkan antara peta rencana kegiatan dengan kepemilikan.

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
	bangunan dll)		
13	Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut	sensus, wawancara dan data sekunder dari instansi terkecil (data tahun terakhir).	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis risiko (<i>risk analysis</i>); dan - mengkaji kemungkinan hilangnya mata pencaharian terganggu oleh adanya kegiatan/usaha.
14	Gangguan aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)	melakukan wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis dan tabulasi sederhana, serta analisis kecenderungan; dan - menghitung frekuensi gangguan aktivitas masyarakat beserta tingkat gangguan masing-masing kegiatan, selanjutnya dibandingkan dengan kondisi eksisting (tanpa proyek).
15	Terganggunya akses masyarakat ke pantai/laut	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting.
16	Terganggunya jalur transportasi	wawancara, data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting
17	Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (<i>amenities</i>)	wawancara, data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting
18	Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)	wawancara, data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting
19	Hilangnya/ terganggunya sarana	wawancara, data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
	dan prasarana sosial (sarana pendidikan, tempat ibadah, olah raga, kesehatan dll)		eksisting
20	Potensi gangguan ketertiban dan keamanan	wawancara dengan tokoh kunci dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - memperkirakan berdasarkan data kejadian dan jenis kejadian kriminal.
21	Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	wawancara, FGD dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif; dan - membandingkan kondisi eksisting dengan rencana kegiatan.
22	Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	wawancara, FGD dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif; dan - menarik kesimpulan dari konsekuensi hilang/terganggunya sarana dan prasarana.
23	Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat	wawancara, FGD dan data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif; dan - konsekuensi dari hilangnya sarana dan prasarana aktifitas.
24	Gangguan kesehatan masyarakat	melakukan studi pustaka, data sekunder dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat, wawancara dengan masyarakat dan pengamatan lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> - menganalisis secara tabulasi dan menyajikan dalam bentuk deskripsi, serta menginterpretasikan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang terdapat di lokasi kegiatan proyek dan sekitarnya - menggunakan pendekatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

*Dijelaskan jika dinyatakan sebagai Dampak Penting Hipotetik

**Dijelaskan lebih rinci memuat asumsi, formula perhitungan, metode pengumpulan data, alat, dan standar yang digunakan

***Dijelaskan lebih rinci memuat asumsi, formula perhitungan dan metode analisis prakiraan dampak

b) Data dan Informasi yang Relevan dan Dibutuhkan

NO	JENIS DATA*	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
1.	Pasang surut air laut	hasil pengukuran minimal 29 hari dengan interval pencatatan 0,5 jam untuk menentukan : a. plot data pasang surut terhadap waktu; b. penentuan komponen pasang surut; dan c. menghitung tidal range nilai bilangan Formzahl untuk menentukan tipe pasang surut.
2.	Arus laut	hasil pengukuran minimal 3 x 24 jam pada saat spring tide (puncak purnama) dengan interval pencatatan tidak lebih dari 0,5 jam untuk validasi model arus yang memberi informasi arah dan kecepatan arus berdasarkan musim.
3.	Gelombang laut	hasil pengukuran minimal 3 x 24 jam pada kondisi/musim terjadinya gelombang besar, untuk validasi model gelombang yang memberi informasi tinggi dan periode gelombang berdasarkan musim; dan visualisasi dari data sekunder berupa tinggi, periode dan arah gelombang maksimum, minimum dan rerata 5 tahun terakhir.
4.	Angin	arah dan kecepatan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
5.	Sifat fisik dan kimia sedimen	a. hasil pengukuran sampel sedimen; b. deskripsi dan visualisasi sifat fisik dan sebaran sedimen permukaan dasar laut, statistik dan fraksi sedimen (gravel, pasir, lanau, lempung); dan c. deskripsi dan visualisasi kualitas/ sifat kimia sedimen diantaranya Kadmium (Cd), Arsenik (Ar), Kromium (Cr) Total, Tembaga (Cu), Timbal (Pb), Raksa (Hg).
6.	Curah hujan *	a. deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir; dan b. visualisasi air limpasan.
7.	Akuafer (<i>aquifer</i>) *	peta akuafer (untuk reklamasi yang menggunakan air tanah dalam).
8.	Profil muara sungai *	perhitungan hidrografi banjir dengan periode ulang (T_r) = 10 tahun untuk saluran sekunder, dan periode ulang (T_r) = 25 tahun untuk saluran primer.

NO	JENIS DATA*	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
		(untuk reklamasi yang dekat dengan muara sungai).
9.	Hidrografi banjir *	perhitungan beban/hidrografi banjir dengan periode ulang (T_r) = 10 tahun untuk saluran sekunder, dan periode ulang (T_r) = 25 tahun untuk saluran primer. (untuk reklamasi yang dekat dengan muara sungai).
10.	Batimetri	hasil pengukuran bathimetri dengan skala pengukuran 1:1.000, berupa visualisasi 2 dimensi data hasil pengukuran dengan interval minimum 0.5 m di batas proyek dan skala peta 1:1.000.
11.	Topografi *	hasil pengukuran topografi dengan skala pengukuran 1:1.000, berupa visualisasi 2 dimensi data hasil pengukuran dengan interval minimum 0.5 m di sekitar batas proyek dan skala peta 1:1.000.
12.	Geomorfologi	a. bentuk, tipologi, struktur geologi, morfologi dan kemiringan pantai; dan b. tipe perairan (teluk atau perairan bebas).
13.	Geoteknik	a. data amplitudo dan waktu settlement; b. data Keruntuhan tanah; c. analisa terhadap potensi likuifaksi (liquefaction), terutama di daerah gempa dan tanah berpasir; d. analisa diperlukan/tidaknya perbaikan tanah (soil improvement) untuk lapisan tanah asli; dan e. analisa stabilitas seabed apabila dilakukan reklamasi.
14.	Demografi	a. struktur penduduk (komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, agama, kepadatan penduduk); b. proses penduduk (tingkat kelahiran dan pola migrasi); c. tenaga kerja (tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran) d. tingkat kriminalitas; dan e. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi demografi wilayah.
15.	Ekonomi	a. tingkat partisipasi angkatan kerja; b. tingkat pengangguran; c. tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (pendapatan perbulan); d. pola kepemilikan dan penggunaan lahan; e. nilai tanah dan sumber daya alam lainnya; f. jenis dan jumlah aktifitas ekonomi nonformal; g. pendapatan asli daerah; h. pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; i. fasilitas umum dan fasilitas social; dan

NO	JENIS DATA*	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
		j. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekonomi masyarakat/ penduduk.
16.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. adat-istiadat (kultur, struktur, proses); b. nilai dan norma budaya; c. lokasi yang dianggap keramat; d. proses asosiatif (kerjasama); e. proses disosiatif (konflik sosial); f. kepemimpinan formal dan informal; g. kewenangan formal dan informal; h. mekanisme pengambilan keputusan di kalangan masyarakat; i. kelompok individu yang dominan; j. pergeseran nilai kepemimpinan; k. akulturasi; l. kohesi sosial; m. pranata sosial; n. lembaga sosial; o. tokoh; p. aturan/norma; q. situs purbakala; r. cagar budaya; dan s. wilayah hukum adat.
17.	Suhu udara *	deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
18.	Kelembaban udara*	deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
19.	Kualitas udara *	perbandingan nilai ukur sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan.
20.	Kebisingan *	perbandingan nilai ukur—baku mutu sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan.
21.	Potensi bencana alam	tingkat resiko bencana tsunami, gempa dan longsor di batas proyek.
22.	Geologi	peta geologi lokal dan regional.
23.	Kualitas air laut	<ul style="list-style-type: none"> a. diukur pada saat surut air laut; b. perbandingan hasil pengukuran dengan baku mutu pada peraturan perundang-undangan; dan c. deskripsi dan visualisasi secara kuantitatif dan kualitatif kualitas air laut.

NO	JENIS DATA*	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
24.	Terumbu karang*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi <i>life form</i> terumbu karang; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi terumbu karang beserta ikan karang
25.	Mangrove*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi genus mangrove; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekosistem mangrove dan vegetasi pantai lainnya.
26.	Lamun*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi genus lamun; c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekosistem lamun.
27.	Biota perairan*	a. peta jalur migrasi jenis dilindungi; b. keberadaan jenis ikan dilindungi; c. kelimpahan jenis plankton dan bentos; d. keanekaragaman jenis plankton dan bentos; dan e. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi biota perairan.
28.	Biota darat*	a. jenis dan kelimpahan biota; b. keberadaan jenis biota dilindungi; dan c. peta jalur migrasi darat dilindungi.
29.	Kesehatan masyarakat *	a. data 10 penyakit terbanyak selama 3 tahun; b. data sarana dan prasarana kesehatan; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi kesehatan masyarakat (peta penyakit-penyakit endemik dan berpotensi menyebar).

*Dikaji Sesuai karakteristik lokasi

c) Metode Analisis Data Untuk Prakiraan Metode Evaluasi

d) Metode Evaluasi untuk menentukan kelayakan atau tidaklayakan lingkungan Dokumen ANDAL

2. MUATAN DOKUMEN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL) UNTUK PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK

2.A. Pendahuluan

Pendahuluan paling sedikit memuat:

- 2.A.1. Ringkasan deskripsi rencana usaha dan/atau kegiatan terutama yang berpotensi menimbulkan dampak
- 2.A.2. Ringkasan Dampak Penting Hipotetik beserta alur bagan pelingkupan
- 2.A.3. Ringkasan Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian yang paling sedikit memuat :
 - i. peta batas wilayah studi yang didalamnya tergambar peta batas proyek, batas sosial, batas ekologis dan batas administrasi
 - ii. penjelasan batas waktu kajian yang akan digunakan dalam melakukan prakiraan dan evaluasi secara holistik terhadap setiap Dampak Penting Hipotetik yang akan dikaji
- 2.B. Deskripsi Rencana Usaha dan/atau kegiatan
- 2.C. Deskripsi Rinci Rona Lingkungan Hidup Awal paling sedikit memuat :
- 2.D. Hasil Pelibatan Masyarakat :
- 2.E. Hasil Penentuan Dampak Penting Hipotetik
- 2.F. Hasil Prakiraan Dampak Penting
- 2.G. Hasil Evaluasi Secara Holistik Terhadap Dampak Lingkungan
- 2.H. Daftar Pustaka
- 2.I. Lampiran

3. MUATAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) – RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL) UNTUK PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK

- 3.A. Pendahuluan
- 3.B. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup
- 3.C. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

NO.	JENIS DAMPAK*	FREKUENSI DAN WAKTU PEMANTAUAN PALING SEDIKIT
1	Perubahan sedimentasi	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi sampai dengan 2 tahun setelah selesai reklamasi.
2	Penurunan kualitas air laut	Pemantauan setiap hari secara berkala selama masa konstruksi samai dengan 2 tahun setelah reklamsi.
3	Gangguan kestabilan pantai (terjadinya abrasi dan akresi)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
4	Gangguan biota air	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil

NO.	JENIS DAMPAK*	FREKUENSI DAN WAKTU PEMANTAUAN PALING SEDIKIT
		3, kuartil 4 selama konstruksi sampai dengan 2 tahun setelah selesai reklamasi.
5	Gangguan terumbu karang	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
6	Gangguan vegetasi mangrove dan lamun	Pemantauan setiap 3 bulan sekali selama konstruksi.
7	Peningkatan kebisingan	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
8	Penurunan kualitas udara	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
9	Perubahan persepsi masyarakat	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
10	Timbulnya/ hilangnya kesempatan kerja	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
11	Timbulnya/ hilangnya peluang usaha	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
12	Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak, bangunan dll)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
13	Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
14	Gangguan aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
15	Terganggunya akses masyarakat ke pantai/laut	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
16	Terganggunya jalur transportasi	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
17	Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (<i>amenities</i>)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
18	Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
19	Hilangnya/ terganggunya sarana dan prasarana sosial (sarana pendidikan, tempat ibadah, olah raga, kesehatan dll)	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
20	Potensi gangguan ketertiban dan keamanan	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil

NO.	JENIS DAMPAK*	FREKUENSI DAN WAKTU PEMANTAUAN PALING SEDIKIT
		3, kuartil 4 selama konstruksi.
21	Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
22	Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
23	Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
24	Gangguan kesehatan masyarakat	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
25	Dampak lain	Pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.

*Dipantau jika menjadi Dampak Penting

3.D. Pernyataan komitmen pelaksanaan (RKL-RPL)

3.E. Daftar Pustaka

3.F. Lampiran

Ditetapkan di Jakarta
 Pada Tanggal
 MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA,

EDHY PRABOWO

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN
PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR /PERMEN-KP/2020
TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN
DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK
LINGKUNGAN HIDUP KEGIATAN REKLAMASI DI
WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL

PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN DOKUMEN AMDAL
UNTUK KEGIATAN REKLAMASI DI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL
SELAIN MELALUI PERIZINAN BERUSAHA TERINTEGRASI SECARA ELEKTRONIK

1. DOKUMEN MUATAN DOKUMEN KERANGKA ACUAN (KA)

Muatan Dokumen Kerangka Acuan disusun mengikuti ketentuan dalam peraturan perundang-undangan paling sedikit memuat:

1.A. Pendahuluan

Pendahuluan pada dasarnya berisi informasi tentang latar belakang, tujuan rencana usaha dan/atau kegiatan serta pelaksanaan studi Amdal

1.B. Pelingkupan

Pelingkupan memuat paling sedikit:

1.B.1. Deskripsi rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dikaji, paling sedikit memuat:

NO	KOMPONEN KEGIATAN	MUATAN
1.	Lokasi kegiatan	1. peta rancangan (<i>layout</i>) rencana lokasi reklamasi dengan skala

NO	KOMPONEN KEGIATAN	MUATAN
		1 : 1.000; 2. foto udara/citra satelit kegiatan di sekitar rencana lokasi reklamasi dengan skala 1 : 1.000 untuk reklamasi di bawah 100 ha dan 1 : 5.000 untuk reklamasi di atas 100 ha; 3. peta hasil tumpang susun (<i>overlay</i>) Kegiatan Reklamasi terhadap peta alokasi ruang dengan skala 1 : 250.000; 4. peta lain yang dibutuhkan dengan skala yang memadai; 5. deskripsi naratif lokasi kegiatan (kebutuhan, kondisi eksisting disekitar lokasi, luas lahan, pemanfaatan lahan reklamasi, kondisi ekosistem disekitar lokasi); 6. data hasil pengukuran yang dapat dipergunakan untuk melakukan pemodelan hidrodinamika, diantaranya : batimetri, arus, angin, pasang surut, gelombang; dan 7. kegiatan pemanfaatan di lahan hasil reklamasi.
2.	Pra konstruksi	1. sosialisasi rencana kegiatan; dan 2. perizinan yang sudah diperoleh dan dalam proses pengajuan.
3.	Konstruksi	Tahap konstruksi secara umum : 1. jumlah dan spesifikasi alat yang akan digunakan; 2. jalur, frekuensi angkutan (<i>trip</i>) dan jenis angkutan mobilisasi alat yang digunakan; 3. lokasi sumber material reklamasi, material tanggul dan material pendukung lainnya, jalur pengangkutan dan alat pengangkutan yang digunakan; 4. jumlah, kualifikasi, dan rencana pelibatan tenaga kerja lokal (mengikuti ketentuan dalam peraturan perundangan); 5. jumlah dan spesifikasi material urugan (kuari); 6. rancang, dimensi dan posisi rambu dan patok reklamasi; 7. datum dan elevasi yang diacu; 8. rancang penampang melintang rencana lahan reklamasi; 9. neraca pemanfaatan air bersih selama konstruksi; 10. daya tahan dan aspek keamanan dalam kondisi ekstrem bencana alam; 11. jalur, frekuensi angkutan (<i>trip</i>) dan jenis angkutan demobilisasi alat yang digunakan; 12. metode dan durasi pemeliharaan konsolidasi lahan.

NO	KOMPONEN KEGIATAN	MUATAN
	3.1. Pengurugan	1. ambang batas kecepatan maksimal arus laut dan angin yang ditetapkan pada masa konstruksi tanggul dan penebaran material; 2. lokasi penampungan material reklamasi; 3. rancang, metode dan durasi pembuatan/pemasangan tanggul; 4. metode dan durasi pematangan lahan reklamasi; dan 5. umur dan beban tampung lahan reklamasi.
	3.2. Pengeringan	1. posisi dan durasi operasi pompa; 2. rancang saluran/ pipa pembuangan air; 3. rancang, metode dan durasi pembuatan/pemasangan tanggul kedap air; 4. metode, dan durasi penimbunan dan pemadatan lahan; 5. metode dan durasi pematangan lahan reklamasi (penanganan tanah pucuk [<i>top soil</i>]); dan 6. umur dan beban tampung lahan reklamasi.
	3.3. Drainase	1. rancang pintu air (jika ada); 2. rancang saluran/ pipa pembuangan air; 3. metode dan durasi penimbunan dan pemadatan lahan; 4. metode dan durasi pematangan lahan reklamasi (penanganan tanah pucuk [<i>top soil</i>]); dan 5. umur dan beban tampung lahan reklamasi.

Keterangan:

I. Komponen kegiatan disesuaikan dengan metode yang digunakan

1.B.2. Deskripsi rona lingkungan hidup awal (*environmental setting*) :

a) Komponen lingkungan terkena dampak yang pada dasarnya paling sedikit memuat :

1. Pasang surut air laut
2. Arus laut
3. Gelombang laut
4. Angin
5. Sifat fisik dan kimia Sedimen
6. Curah hujan *
7. Akuatifer (Aquifer) *
8. Profil muara sungai *
9. Hidrografi banjir *

10. Batimetri
11. Topografi *
12. Geomorfologi
13. Geoteknik
14. Demografi
15. Ekonomi
16. Budaya
17. Suhu udara *
18. Kelembaban udara*
19. Kualitas udara *
20. Kebisingan *
21. Potensi bencana alam
22. Geologi
23. Kualitas Air Laut
24. Terumbu karang*
25. Mangrove*
26. Lamun*
27. Biota Perairan*
28. Biota Darat*
29. Kesehatan masyarakat *
30. Kegiatan di sekitar lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya alam dan mempengaruhi lingkungan setempat
*Dikaji sesuai dengan karakteristik lokasi

b) Usaha dan/atau kegiatan yang ada di sekitar lokasi rencana kegiatan reklamasi yang diusulkan beserta dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan hidup.

1.B.3. Hasil pelibatan masyarakat

Pelibatan masyarakat merupakan bagian proses pelingkupan. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui pengumuman dan konsultasi publik. Prosedur pelibatan masyarakat dalam proses Amdal harus mengacu pada peraturan perundang-undangan.

1.B.4. Dampak Penting Hipotetik

Dampak Penting Hipotetik diperoleh dari hasil penapisan Dampak Potensial. Jika tidak cukup data untuk mengevaluasi Dampak Potensial, maka ditetapkan sebagai Dampak Penting Hipotetik. Daftar Dampak Potensial paling sedikit terdiri atas:

1. Perubahan Sedimentasi
2. Penurunan Kualitas Air Laut
3. Gangguan Kestabilan Pantai (Terjadinya Abrasi dan Akresi)
4. Gangguan Biota Air
5. Gangguan Terumbu Karang
6. Gangguan Vegetasi Mangrove dan Lamun
7. Peningkatan kebisingan
8. Penurunan Kualitas Udara
9. Perubahan persepsi masyarakat
10. Timbulnya/ Hilangnya Kesempatan Kerja
11. Timbulnya/ Hilangnya Peluang Usaha
12. Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak, bangunan dll)
13. Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut
14. Gangguan Aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)
15. Terganggunya akses masyarakat ke pantai/laut
16. Terganggunya jalur transportasi
17. Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (amenities)
18. Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)
19. Hilangnya/ terganggunya sarana dan prasarana sosial (sarana pendidikan, tempat ibadah, olah raga, kesehatan dll)
20. Potensi gangguan ketertiban dan keamanan
21. Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah
22. Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah
23. Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat
24. Gangguan Kesehatan Masyarakat

1.B.5. Penentuan batas wilayah studi dan batas waktu kajian mengikuti ketentuan :

NO	JENIS BATAS	DEFINISI
1.	Batas proyek	Batas proyek adalah ruang dimana kegiatan reklamasi akan dilakukan. Ruang tersebut sebagai sumber dampak terhadap lingkungan di sekitarnya, termasuk dalam hal ini alternatif lokasi rencana reklamasi.
2.	Batas ekologis	Batas ekologis adalah ruang terjadinya sebaran dampak lingkungan kegiatan reklamasi yang akan dikaji mengikuti media lingkungan masing-masing (seperti air, udara, tanah), dimana proses alami yang berlangsung dalam ruang tersebut diperkirakan akan mengalami perubahan mendasar. Dampak kegiatan reklamasi tidak hanya ditentukan oleh sebaran polutan yang berdampak pada komponen lingkungan biogeofisik-kimia, namun juga

NO	JENIS BATAS	DEFINISI
		ditentukan oleh perubahan proses hidrodinamika yang memunculkan perubahan lingkungan sekitar seperti perubahan garis pantai. Batas ekologis minimal ditentukan dengan menggunakan pemodelan hidrodinamika.
3.	Batas sosial	Batas sosial, adalah ruang di sekitar rencana lokasi reklamasi tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial yang mengandung norma dan nilai tertentu (termasuk sistem dan struktur sosial), sesuai dengan proses dan dinamika sosial suatu kelompok masyarakat, yang diperkirakan terdampak akibat kegiatan reklamasi.
4.	Batas administrasi	Batas administrasi, adalah wilayah administratif terkecil sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi) yang wilayahnya mencakup batas proyek, batas ekologis dan batas sosial.
5.	Batas wilayah studi	Batas wilayah studi merupakan batas terluar dari hasil tumpang susun (<i>overlay</i>) dari batas proyek, batas ekologis, batas sosial dan batas administrasi.
6.	Batas waktu kajian	Batas waktu kajian yang akan digunakan dalam melakukan prakiraan dan evaluasi dampak dalam kajian Analisis Dampak Lingkungan. Setiap dampak penting hipotetik yang dikaji memiliki batas waktu kajian tersendiri. Penentuan batas waktu kajian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan penentuan perubahan rona lingkungan tanpa adanya rencana usaha dan/atau kegiatan atau dengan adanya rencana usaha dan/atau kegiatan.

1.B.6. Metode Studi

Subbab ini terdiri atas :

a) Jenis data, metode pengumpulan dan analisis serta luaran data paling sedikit memuat :

NO	JENIS DATA	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
1.	Pasang surut air laut	hasil pengukuran minimal 29 hari dengan interval pencatatan 0,5 jam untuk menentukan : a. plot data pasang surut terhadap waktu; b. penentuan komponen pasang surut; dan c. menghitung tidal range nilai bilangan Formzahl untuk menentukan tipe pasang surut.
2.	Arus laut	hasil pengukuran minimal 3 x 24 jam pada saat spring tide (puncak purnama) dengan interval pencatatan tidak lebih dari 0,5 jam untuk validasi model arus yang memberi informasi arah dan kecepatan arus berdasarkan musim.
3.	Gelombang laut	hasil pengukuran minimal 3 x 24 jam pada kondisi/musim terjadinya gelombang besar, untuk validasi model gelombang yang memberi informasi

NO	JENIS DATA	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
		tinggi dan periode gelombang berdasarkan musim; dan visualisasi dari data sekunder berupa tinggi, periode dan arah gelombang maksimum, minimum dan rerata 5 tahun terakhir.
4.	Angin	arah dan kecepatan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
5.	Sifat fisik dan kimia sedimen	a. hasil pengukuran sampel sedimen; b. deskripsi dan visualisasi sifat fisik dan sebaran sedimen permukaan dasar laut, statistik dan fraksi sedimen (gravel, pasir, lanau, lempung); dan c. deskripsi dan visualisasi kualitas/ sifat kimia sedimen diantaranya Kadmium (Cd), Arsenik (Ar), Kromium (Cr) Total, Tembaga (Cu), Timbal (Pb), Raksa (Hg).
6.	Curah hujan *	a. deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir; dan b. visualisasi air limpasan.
7.	Akuafer (<i>aquifer</i>) *	peta akuafer (untuk reklamasi yang menggunakan air tanah dalam).
8.	Profil muara sungai *	perhitungan hidrografi banjir dengan periode ulang (Tr) = 10 tahun untuk saluran sekunder, dan periode ulang (Tr) = 25 tahun untuk saluran primer (untuk reklamasi yang dekat dengan muara sungai).
9.	Hidrografi banjir *	perhitungan beban/hidrografi banjir dengan periode ulang (Tr) = 10 tahun untuk saluran sekunder, dan periode ulang (Tr) = 25 tahun untuk saluran primer (untuk reklamasi yang dekat dengan muara sungai).
10.	Batimetri	hasil pengukuran bathimetri dengan skala pengukuran 1:1.000, berupa visualisasi 2 dimensi data hasil pengukuran dengan interval minimum 0.5 m di batas proyek dan skala peta 1:1.000.
11.	Topografi *	hasil pengukuran topografi dengan skala pengukuran 1:1.000, berupa visualisasi 2 dimensi data hasil pengukuran dengan interval minimum 0.5 m di sekitar batas proyek dan skala peta 1:1.000.
12.	Geomorfologi	a. bentuk, tipologi, struktur geologi, morfologi dan kemiringan pantai; dan b. tipe perairan (teluk atau perairan bebas).
13.	Geoteknik	a. data amplitudo dan waktu settlement; b. data keruntuhan tanah; c. analisa terhadap potensi likuifaksi (<i>liquefaction</i>), terutama di daerah gempal dan tanah berpasir; d. analisa diperlukan/tidaknya perbaikan tanah (soil improvement) untuk lapisan tanah asli; dan

NO	JENIS DATA	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
		e. analisa stabilitas seabed apabila dilakukan reklamasi
14.	Demografi	<ul style="list-style-type: none"> a. struktur penduduk (komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, agama, kepadatan penduduk); b. proses penduduk (tingkat kelahiran dan pola migrasi); c. tenaga Kerja (tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran); d. tingkat kriminalitas; dan e. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi demografi wilayah.
15.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. tingkat partisipasi angkatan kerja; b. tingkat pengangguran; c. tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (pendapatan perbulan); d. pola kepemilikan dan penggunaan lahan; e. nilai tanah dan sumber daya alam lainnya; f. jenis dan jumlah aktifitas ekonomi nonformal; g. pendapatan asli daerah; h. pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; i. fasilitas umum dan fasilitas social; dan j. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekonomi masyarakat/ penduduk.
16.	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. adat-istiadat (kultur, struktur, proses); b. nilai dan norma budaya; c. lokasi yang dianggap keramat; d. proses asosiatif (kerjasama); e. proses disosiatif (konflik sosial); f. kepemimpinan formal dan informal; g. kewenangan formal dan informal; h. mekanisme pengambilan keputusan di kalangan masyarakat; i. kelompok individu yang dominan; j. pergeseran nilai kepemimpinan; k. akulturasi ; l. kohesi sosial; m. pranata Sosial; n. lembaga sosial; o. tokoh; p. aturan/norma; q. situs purbakala;

NO	JENIS DATA	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
		r. cagar budaya; dan s. wilayah hukum adat.
17.	Suhu udara *	deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
18.	Kelembaban udara*	deskripsi nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum (ekstrem) dari data sinambung selama 10 tahun terakhir.
19.	Kualitas udara *	perbandingan nilai ukur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
20.	Kebisingan *	perbandingan nilai ukur—baku mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
21.	Potensi bencana alam	tingkat resiko bencana tsunami, gempa dan longsor di batas proyek.
22.	Geologi	peta geologi lokal dan regional.
23.	Kualitas air laut	a. diukur pada saat surut air laut; b. perbandingan hasil pengukuran dengan baku mutu pada peraturan perundang-undangan; c. deskripsi dan visualisasi secara kuantitatif dan kualitatif kualitas air laut.
24.	Terumbu karang*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi <i>life form</i> terumbu karang; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi terumbu karang beserta ikan karang.
25.	Mangrove*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi genus mangrove; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekosistem mangrove dan vegetasi pantai lainnya.
26.	Lamun*	a. luas tutupan dibandingkan dengan kriteria baku sesuai ketentuan perundang-undangan; b. komposisi genus lamun; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi ekosistem lamun.
27.	Biota perairan*	a. peta jalur migrasi jenis dilindungi; b. keberadaan jenis ikan dilindungi; c. kelimpahan jenis plankton dan bentos; d. keanekaragaman jenis plankton dan bentos; dan e. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi biota perairan.

NO	JENIS DATA	METODE PENGUMPULAN, ANALISIS DAN LUARAN DATA
28.	Biota darat*	a. jenis dan kelimpahan biota; b. keberadaan jenis biota dilindungi; dan c. peta jalur migrasi darat dilindungi.
29.	Kesehatan masyarakat *	a. data 10 penyakit terbanyak selama 3 tahun; b. data sarana dan prasarana kesehatan; dan c. visualisasi berupa peta sebaran dan kondisi kesehatan masyarakat (peta penyakit-penyakit endemik dan berpotensi menyebar).

Keterangan : *Dikaji Sesuai karakteristik lokasi

b) Metode prakiraan besaran dan sifat penting dampak yang akan digunakan pada Dokumen ANDAL paling sedikit memuat :

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
1	Perubahan sedimentasi	melakukan pengumpulan data batimetri perairan setempat.	- memvisualisasikan data batimetri kedalam bentuk gambar 2 dimensi, kemudian melakukan analisis deskriptif mengenai kondisi kedalaman di perairan tersebut; dan - membandingkan kondisi kedalaman perairan setempat sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
2	Penurunan kualitas air laut	melakukan pengukuran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	- pemodelan transport sedimen kohesif untuk padatan tersuspensi; dan - membandingkan hasil analisis dengan Baku Mutu Air Laut sesuai ketentuan perundang-undangan.
3	Gangguan kestabilan pantai (terjadinya abrasi dan akresi)	melakukan pengambilan sampel sedimen di sepanjang pantai lokasi kegiatan	memvisualisasikan hasil modelling perubahan garis pantai dengan persamaan kontinuitas sedimen.
4	Gangguan biota air	- mengambil sampel plankton	- melakukan analisis untuk mengetahui jenis dan menghitung kelimpahan, indeks keragaman, indeks keseragaman dan indeks dominasi; dan

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
		- mengambil sampel bentos, nekton	- menganalogi sebagai dampak turunan dari perubahan kualitas air laut.
5	Gangguan terumbu karang	melakukan pengamatan bawah air (penyelaman)	<ul style="list-style-type: none"> - mengelompokan biota habitat dasar yang ditemukan sepanjang transek garis menurut bentuk pertumbuhannya (<i>lifeform</i>); - menghitung nilai penutupannya, kemudian membandingkan dengan Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang sesuai ketentuan perundang-undangan; - membandingkan nilai penutupan karang sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
6	Gangguan vegetasi mangrove dan lamun	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan pengumpulan data vegetasi mangrove menggunakan metode kuadran untuk tingkat pohon dan tiang. - melakukan pengumpulan data lamun menggunakan metode kuadran 	<ul style="list-style-type: none"> - menghitung Indeks Nilai Penting suatu jenis untuk vegetasi mangrove dan lamun; - menghitung kerapatan mangrove dan lamun, kemudian dibandingkan dengan tentang kriteria baku kerusakan mangrove atau lamun sesuai ketentuan perundang-undangan; - membandingkan Indeks Nilai Penting mangrove dan lamun, serta kerapatan mangrove sebelum dan sesudah adanya kegiatan.
7	Peningkatan kebisingan	melakukan pengukuran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis rambat kebisingan; - memprediksi nilai kebisingan setelah ada kegiatan, kemudian; dan - membandingkannya dengan baku mutu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8	Penurunan kualitas	melakukan pengukuran sesuai	- melakukan perhitungan nilai konsentrasi zat pencemar di lokasi kegiatan; dan

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
	udara	dengan ketentuan perundang-undangan	- melakukan analisis parameter kualitas udara (Sulfur Dioksida (SO ₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO ₂), Hidro Karbon (HC), PM ₁₀ /PM _{2,5} , Debu (TSP), Dustfall, Timah Hitam (Pb)), membandingkannya dengan baku mutu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
9	Perubahan persepsi masyarakat	kuisisioner, wawancara	deskripsi perbandingan antara persepsi positif dan persepsi negatif
10	Timbulnya/ hilangnya kesempatan kerja	kuisisioner, wawancara, data sekunder dari instansi terkecil dan terbaru (5 tahun terakhir)	- melakukan analisis dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi; dan - membandingkan jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam kegiatan yang direncanakan dengan tanpa kegiatan, memperkirakan hilangnya mata pencaharian akibat kegiatan/usaha.
11	Timbulnya/hilangnya peluang usaha	kuisisioner, wawancara, data sekunder dari instansi terkecil dan terbaru (5 tahun terakhir)	- melakukan analisis kecenderungan (<i>trend analysis</i>); dan - mengkaji potensi peluang usaha yang muncul dari rencana kegiatan, hal ini didekati dengan memahami kebutuhan tenaga kerja selama kegiatan berlangsung.
12	Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak, bangunan dll)	wawancara, penelusuran aset (metode bola salju), triangulasi	- melakukan pemetaan aset; dan - membandingkan antara peta rencana kegiatan dengan kepemilikan.
13	Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir	sensus, wawancara dan data sekunder dari instansi terkecil (data tahun terakhir)	- melakukan analisis risiko (<i>risk analysis</i>); dan - mengkaji kemungkinan hilangnya mata pencaharian terganggu oleh adanya

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
	dan laut		kegiatan/usaha
14	Gangguan aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)	melakukan wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan analisis dan tabulasi sederhana, serta analisis kecenderungan; - menghitung frekuensi gangguan aktivitas masyarakat beserta tingkat gangguan masing-masing kegiatan, selanjutnya dibandingkan dengan kondisi eksisting (tanpa proyek).
15	Terganggunya akses masyarakat ke pantai/laut	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting.
16	Terganggunya jalur transportasi	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting.
17	Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (<i>amenities</i>)	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting
18	Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting
19	Hilangnya/ terganggunya sarana dan prasarana sosial (sarana pendidikan, tempat ibadah, olah raga, kesehatan dll)	wawancara, data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - deskriptif; dan - membandingkan antara rencana dengan eksisting

NO.	DAMPAK PENTING HIPOTETIK*	METODE PENGUMPULAN DATA**	METODE PRAKIRAAN DAMPAK***
20	Potensi gangguan ketertiban dan keamanan	wawancara dengan tokoh kunci dan data sekunder	- deskriptif; dan - memperkirakan berdasarkan data kejadian dan jenis kejadian kriminal.
21	Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	wawancara, FGD dan data sekunder	- analisis deskriptif; dan - membandingkan kondisi eksisting dengan rencana kegiatan.
22	Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	wawancara, FGD dan data sekunder	- analisis deskriptif; dan - menarik kesimpulan dari konsekuensi hilang/terganggunya sarana dan prasarana.
23	Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat	wawancara, FGD dan data sekunder	- analisis deskriptif; dan - konsekuensi dari hilangnya sarana dan prasarana aktifitas.
24	Gangguan kesehatan masyarakat	melakukan studi pustaka, data sekunder dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat, wawancara dengan masyarakat dan pengamatan lapangan	- menganalisis secara tabulasi dan menyajikan dalam bentuk deskripsi, serta menginterpretasikan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang terdapat di lokasi kegiatan proyek dan sekitarnya; dan - menggunakan pendekatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL).

*Dijelaskan jika dinyatakan sebagai Dampak Penting Hipotetik

**Dijelaskan lebih rinci memuat asumsi, formula perhitungan, metode pengumpulan data, alat, dan standar yang digunakan

***Dijelaskan lebih rinci memuat asumsi, formula perhitungan dan metode analisis prakiraan dampak

- c) Metode evaluasi secara holistik terhadap dampak lingkungan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan atau ketidaklayakan lingkungan hidup kegiatan

1.B.7. Daftar Pustaka

1.B.8. Lampiran

Pada bagian lampiran, penyusun dokumen Amdal melampirkan informasi tambahan berupa

- a) dokumen administrasi untuk penyusunan dokumen Amdal sesuai ketentuan perundang-undangan
- b) dokumen teknis untuk mendukung penjelasan deskripsi kegiatan
- c) data dan informasi lain yang dianggap perlu

2. MUATAN DOKUMEN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (ANDAL)

2.A. Pendahuluan

Pendahuluan paling sedikit memuat:

2.A.1. Ringkasan deskripsi rencana usaha dan/atau kegiatan terutama yang berpotensi menimbulkan dampak

2.A.2. Ringkasan Dampak Penting Hipotetik yang ditelaah/dikaji beserta alur bagan pelingkupan

2.A.3. Ringkasan Batas Wilayah Studi dan Batas Waktu Kajian yang paling sedikit memuat :

- i. peta batas wilayah studi yang didalamnya tergambar peta batas proyek, batas sosial, batas ekologis dan batas administrasi
- ii. penjelasan batas waktu kajian yang akan digunakan dalam melakukan prakiraan dan evaluasi secara holistik terhadap setiap Dampak Penting Hipotetik yang akan dikaji

2.B. Deskripsi Rinci Rona Lingkungan Hidup Awal

2.C. Prakiraan Dampak Penting

2.D. Evaluasi Secara Holistik Terhadap Dampak Lingkungan

2.E. Daftar Pustaka

2.F. Lampiran

3. MUATAN RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) – RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

3.A. Pendahuluan

3.B. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

3.C. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup

Pemantauan dampak dilakukan dengan ketentuan berikut:

NO.	JENIS DAMPAK*	FREKUENSI DAN WAKTU PEMANTAUAN PALING SEDIKIT
1	Perubahan sedimentasi	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi sampai dengan 2 tahun setelah selesai reklamasi.
2	Penurunan kualitas air laut	pemantauan setiap hari secara berkala selama masa konstruksi samai dengan 2 tahun setelah reklamsi.
3	Gangguan kestabilan pantai (terjadinya abrasi dan akresi)	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
4	Gangguan biota air	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi sampai dengan 2 tahun setelah selesai reklamasi.
5	Gangguan terumbu karang	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
6	Gangguan vegetasi mangrove dan lamun	pemantauan setiap 3 bulan sekali selama konstruksi
7	Peningkatan kebisingan	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
8	Penurunan kualitas kdara	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
9	Perubahan persepsi masyarakat	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
10	Timbulnya/hilangnya kesempatan kerja	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
11	Timbulnya/hilangnya peluang usaha	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
12	Hilangnya aset dan alat produksi (tanah, keramba jaring apung, lahan tambak, bangunan dll)	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
13	Hilangnya mata pencaharian yang berbasis pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
14	Gangguan aktivitas aktifitas masyarakat disekitar lokasi kegiatan (pada tahap konstruksi)	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
15	Terganggunya akses masyarakat ke	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2,

NO.	JENIS DAMPAK*	FREKUENSI DAN WAKTU PEMANTAUAN PALING SEDIKIT
	pantai/laut	kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
16	Terganggunya jalur transportasi	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
17	Hilangnya/ berkurangnya nilai kenyamanan/ kesenangan (<i>amenities</i>)	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
18	Hilangnya/ terganggunya sarana permukiman penduduk (perumahan)	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
19	Potensi gangguan ketertiban dan keamanan	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
20	Hilang/ terganggunya sarana dan prasarana budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
21	Hilang/ terganggunya aktifitas budaya/agama/ kearifan lokal/situs sejarah	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
22	Hilang/ terganggunya tatanan nilai/norma agama/adat/ kearifan lokal/situs sejarah/lokasi keramat	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
23	Gangguan kesehatan masyarakat	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.
24	Dampak lain	pemantauan dilakukan minimal kuartil 1, kuartil 2, kuartil 3, kuartil 4 selama konstruksi.

*Dipantau jika menjadi Dampak Penting

- 3.D. Jumlah dan Jenis Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- 3.E. Pernyataan komitmen pelaksanaan (RKL-RPL)
- 3.F. Daftar Pustaka
- 3.G. Lampiran

Ditetapkan di Jakarta
 Pada Tanggal
 MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 REPUBLIK INDONESIA,

EDHY PRABOWO

DRAFT